

**PENGARUH AUDIT TENURE, PROFITABILITAS, FINANCIAL DISTRESS  
TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI**

**Tri Nurwidayanti<sup>1)</sup>, Andy Dwi Bayu Bawono<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
E-mail: trinurwidayanti90@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
E-mail: andy.bawono@ums.ac.id

***Abstract***

*The study aims to examine the influence of audit tenure, profitability, and financial difficulty on the duration of audit report lag, while also considering the moderating role of the audit committee. The present study employs a quantitative research approach, utilizing secondary data analysis to examine the population of manufacturing companies listed on the IDX during the period of 2019-2021. The data collecting process involves purposeful sampling of information from annual financial statements obtained from the BEI or from companies registered on the web. The total number of samples is 372. The study employed double regression analysis and MRA utilizing SPSS version 23.0 as the data analysis approach. The findings of the conducted test indicate that there is no significant impact of tenure and financial hardship audits on audit report lag. However, it is observed that profitability has a detrimental effect on auditing report lag. The moderating role of the audit committee in the relationship between audit tenure, profitability, financial difficulty, and audit report latency is limited.*

***Keywords:*** *audit tenure, profitability, financial distress, audit report lag, audit committee.*

## **1. PENDAHULUAN**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan merupakan bagian dari kegiatan pelaporan keuangan lengkap. Ini termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan ( arus kas atau dana, catatan, dan laporan lain), serta materi penjelasan yang penting. Keberadaan laporan keuangan tersebut penting bagi berbagai pihak yang membutuhkan yang salah satunya adalah investor, oleh karena itu perusahaan yang memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia harus melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan mereka kepada Bapepam-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) yang merupakan regulator pasar modal Indonesia (Muliantari & Latrini, 2019).

Laporan keuangan yang nantinya akan dipublikasikan kepada publik wajib sesuai dengan SAK yang berlaku, untuk tercapainya hal tersebut laporan keuangan perlu di audit terlebih dahulu oleh auditor independen atau akuntan publik yang telah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Laporan keuangan yang sudah di audit oleh akuntan publik, memiliki tingkat kewajarannya lebih konsisten dibandingkan laporan keuangan yang tidak melalui proses audit (Laili, 2021).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 Tahun 2016, laporan tahunan perusahaan harus mengandung laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan OJK memberikan batas waktu selama 120 hari atau paling lambat akhir bulan keempat akhir tahun fiskal (Saputri et al., 2021). Namun pada kenyataannya banyak perusahaan yang terlambat

menyampaikan laporan keuangan auditan mereka. Berdasarkan pengumuman pengumuman penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2019 No.: Peng-LK-0005/BEI.PP1/07-2020, No.: Peng-LK-0005/BEI.PP2/07-2020, dan No.: Peng-LK-0006/BEI.PP3/07-2020 disebutkan bahwa terdapat 42 perusahaan yang belum menyampaikan laporan tahunan yang berakhir per 31 Desember 2018 hingga batas penyampaian laporan keuangan yaitu 30 Juni 2020. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan menunjukkan adanya hambatan bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut menunjukkan bahwa *audit report lag* tertunda melebihi batas waktu yang diizinkan oleh regulator (Arumningtyas & Ramadhan, 2019). Menurut Knechel dan Payne (2001:139) *audit report lag* adalah periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit tenure*, profitabilitas, *financial distress* terhadap *audit report lag* dengan penambahan variabel komite audit sebagai variabel moderasi serta mengetahui keterkaitan antara Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) dan Teori Keagenan (*Agency Theory*) terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

### **Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Teori kepatuhan merupakan teori yang menyatakan bahwa setiap perusahaan harus menaati aturan karena otoritas pembuat undang-undang mempunyai hak untuk mendikte perilaku (komitmen normatif melalui legitimasi) (Machmuddah et al., 2020). Teori kepatuhan menunjukkan bahwa pelaporan atau penyampaian laporan keuangan emiten atau perusahaan publik harus sesuai dengan prinsip kepatuhan informasi yang tepat waktu.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan sebagaimana didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976) adalah suatu kesepakatan dimana satu pihak atau lebih (prinsipal) memberikan wewenang kepada pihak lain (agen) untuk melaksanakan jasa atas nama prinsipal dan mengambil keputusan. Teori keagenan dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu komite audit memahami konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Komite audit yang bersifat independen diharapkan mampu mengawasi proses penyusunan dan pelaporan keuangan manajemen agar agar tidak ada kecurangan yang dapat menyebabkan laporan audit tertunda (Fakri & Taqwa, 2019).

### ***Audit tenure***

*Audit tenure* adalah jangka waktu masa perikatan kerja antara KAP dan auditee dalam memeriksa laporan keuangan, masa perikatan ini tahun demi tahun mengalami perubahan peraturan dalam batas jangka waktunya (Tampubolon & Siagian, 2020). Hasil penelitian (Tampubolon & Siagian, 2020) dan Mariani & Latrini (2016) menyatakan bahwa semakin lama perikatan audit maka *audit report lag* akan semakin panjang karena terjadinya ikatan pertemanan dan emosional antara auditor dan auditee sehingga terganggunya ke indenpension dari auditor independen dan dapat mengulur waktu penyelesaian audit. Hasil penelitian Arumningtyas & Ramadhan (2019) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap pemahaman auditor atas perusahaan klien, sehingga auditor pada awal masa perikatan dengan perusahaan akan kesulitan memahami perusahaan dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses auditnya.

### **H1: *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag***

### **Profitabilitas**

Profitabilitas perusahaan dapat didefinisikan sebagai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu pada tingkat penjualan tertentu. Menurut Weygandt et al. (1996), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja manajemennya secara keseluruhan, rasio profitabilitas didasarkan pada jumlah laba yang dihasilkan bisnis.

Dalam penelitian (Putri & Silaen, 2022), Tampubolon & Siagian (2020), Putri & Silaen (2022) serta Abdillah et al. (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu pengauditan yang lebih singkat karena keharusan perusahaan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

### **H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.**

#### ***Financial distress***

*Financial distress* adalah ketika suatu bisnis ragu tentang kelangsungan hidup perusahaan di masa depan karena mengalami masalah keuangan (Muflihah, 2017).

Dalam penelitian (Rosharlianti & Hanifah, 2023) dan Abdillah et al. (2019) serta Choi & Park (2023) menyatakan bahwa Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung mengalami *audit report lag* yang lebih lama dan akan memberikan resiko audit yang lebih besar dalam memberi opini audit sesuai dengan kondisi keuangan. Untuk mengurangi resiko tersebut maka auditor akan memperluas prosedur auditnya sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses auditnya.

### **H3: *Financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*.**

#### **Komite Audit**

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan berfungsi untuk membantu dewan komisaris. Komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Keputusan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/PJOK/04/2015 menyatakan bahwa komite audit harus menyertakan minimal tiga anggota yang merupakan Komisaris independen dan perwakilan dari emiten luar atau perusahaan publik.

**H4: Komite audit memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*.**

**H5: Komite audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.**

**H6: Komite audit memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*.**

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari BEI ataupun web perusahaan terkait. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar per 2019-2021 yaitu 163 perusahaan, sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan total akhir 372 sampel.

Tabel 1 Data Sampel Penelitian

No.	Katentuan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2019-2021	163
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara konsisten pada tahun 2019-2021	(4)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(32)
4.	Perusahaan yang menyajikan informasi yang digunakan dalam pengukuran variabel	127
	Lama Tahun Penelitian	3
	Total Sampel Awal	381
	Total <i>Outlier</i>	9
	Total Sampel Akhir	372

**Audit tenure**

Jangka waktu masa perikatan kerja antara KAP dan auditee. *Audit tenure* dihitung menggunakan variabel *dummy* dengan nilai 1 untuk masa awal perikatan dan ditambah dengan satu sesuai dengan tahun-tahun berikutnya (Arumningtyas & Ramadhan, 2019).

**Profitabilitas**

Rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja manajemen berdasarkan jumlah laba yang dihasilkan

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100$$

**Financial distress**

Kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.

$$DAR = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

**Audit report lag**

Periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan.

$$ARL = \text{Tanggal laporan audit} - \text{tanggal tutup buku perusahaan}$$

**Komite Audit**

Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam hal tanggung jawab pengawasan dan pelaporan keuangan.

Komite Audit: Jumlah anggota komite audit

**Metode Analisis Data****1. Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2018), statistik deksriptif menggambarkan data secara statistik dengan menggunakan nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi untuk variabel penelitian yang digunakan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah asumsi-asumsi dalam model regresi linear telah terpenuhi. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autoorelasi.

## 3. Uji Ketepatan Model

Uji ketepatan model dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan seberapa besar pengaruhnya. Uji ketepatan model yang dilakukan yaitu Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Uji F

## 4. Analisis Regresi Linear Berganda dan Moderasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan antara *audit tenure* ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ) dan *financial distress* ( $X_3$ ) terhadap *audit report lag* secara simultan dan besarnya pengaruh interaksi antara variabel independen dengan komite audit terhadap *audit report lag*.

$$(i) Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$(ii) Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 Z + \beta_6 X_2 Z + \beta_7 X_3 Z + e$$

Keterangan:

Y = *Audit report lag*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Audit tenure*

$X_2$  = Profitabilitas

$X_3$  = *Financial distress*

Z = Komite audit

$X_1 Z$  = Interaksi *audit tenure* dengan komite audit

$X_2 Z$  = Interaksi profitabilitas dengan komite audit

$X_3 Z$  = Interaksi *financial distress* dengan komite audit

e = *Error term*

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil penelitian

#### Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit tenure</i>	372	1	4	2.52	1.016
Profitabilitas	372	-104.980	59.900	3.54828	11.555638
<i>Financial distress</i>	372	.35	282.10	46.3091	26.39144
<i>Audit report lag</i>	372	29	189	95.58	28.738
Komite Audit	372	2	5	3.04	.271
Valid N (listwise)	372				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Central Limit Theorem (CLT) dimana dasar pengambilan penggunaan CLT karena jumlah sampel. Jumlah sampel dipenelitian ini  $N > 30$ , maka CLT semakin mendekati distribusi normal. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 372 sehingga dengan jumlah tersebut dapat dikatakan jika sampel berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Audit tenure</i>	.986	1.014
Profitabilitas	.805	1.243
<i>Financial distress</i>	.800	1.249
Komite Audit	.999	1.001

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23

Nilai tolerance dari masing-masing variabel independen  $\geq 0,10$  dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen  $\leq 10$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dan dengan demikian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari asumsi multikolinearitas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas**

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	<i>Audit tenure</i>	Correlation Coefficient	.058
		Sig. (2-tailed)	.262
		N	372
	Profitabilitas	Correlation Coefficient	-.075
		Sig. (2-tailed)	.149
		N	372
	<i>Financial distress</i>	Correlation Coefficient	-.010
		Sig. (2-tailed)	.841
		N	372
	Komite Audit	Correlation Coefficient	-.042
		Sig. (2-tailed)	.425
		N	372

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23

Nilai Sig.(2-tailed) masing-masing variabel independen > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dan model regresi pada penelitian ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.324 <sup>a</sup>	.105	.095	27.334	1.022

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23

Nilai Durbin Watson yaitu 1,022 yang berarti terletak di antara -2 dan +2 dan menurut pernyataan Singgih Santoso dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi

#### Uji Kelayakan Model

##### 1. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6 Hasil Uji R<sup>2</sup> Model Regresi Linear Berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.324 <sup>a</sup>	.105	.095	27.334

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,095 atau 9,5%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel independen *audit tenure*, profitabilitas dan *financial distress* menjelaskan *audit report lag* sebesar 9,5% dan 90,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

**Tabel 7 Hasil Uji R<sup>2</sup> Model Regresi Moderasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.329 <sup>a</sup>	.108	.091	27.394

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,091 atau 9,1%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel independen *audit tenure*, profitabilitas dan *financial distress* dan interaksi antara masing-masing variabel independen dengan komite audit mampu menjelaskan *audit report lag* sebesar 9,1% dan 90,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan variabel moderasi memperlemah pengaruh hubungan antara variabel independen dan dependen.

## 2. Uji F

**Tabel 8 Hasil Uji F Model Regresi Linear Berganda**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32193.112	4	8048.278	10.772	.000 <sup>b</sup>
Residual	274209.305	367	747.164		
Total	306402.417	371			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23

Hasil F hitung sebesar 10,772 dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti  $< 0,05$ . Hasil tersebut menyatakan bahwa variabel-variabel independen di model regresi linear berganda penelitian ini yang terdiri dari *audit tenure*, profitabilitas dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**Tabel 9 Hasil Uji F Model Regresi Moderasi**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	33242.545	7	4748.935	6.328	.000 <sup>b</sup>
Residual	273159.872	364	750.439		
Total	306402.417	371			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23

Hasil F hitung sebesar 6,328 dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti  $< 0,05$ . Hasil tersebut menyatakan bahwa variabel-variabel di model regresi moderasi penelitian ini yang terdiri dari interaksi antara *audit tenure* dengan komite audit, interaksi antara profitabilitas dengan komite audit dan interaksi antara *financial distress* dengan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**Analisis Regresi Linear Berganda dan Moderasi****1. Analisis Regersi Linear Berganda****Tabel 10 Hasil Analisis Regresi Linera Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	132.823	16.759
	<i>Audit tenure</i>	-2.625	1.407
	Profitabilitas	-.672	.137
	<i>Financial distress</i>	.040	.060
	Komite Audit	-9.893	5.234

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23

$$(i) Y = 132,823 - 2,625X_1 - 0,672X_2 + 0,040X_3 + e$$

**Tabel 11 Hasil Uji T Model Regresi Linear Berganda**

Model		Standardized Coefficients		
		Beta	t	Sig.
1	(Constant)		7.925	.000
	<i>Audit tenure</i>	-.093	-1.866	.063
	Profitabilitas	-.270	-4.905	.000
	<i>Financial distress</i>	.037	.668	.505

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23

## 2. Analisis Regresi Moderasi

**Tabel 12 Analisis Regresi Moderasi**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	77.920	75.676
	<i>Audit tenure</i>	4.541	16.675
	Profitabilitas	1.331	2.092
	<i>Financial distress</i>	.508	1.473
	Komite Audit	8.123	24.810
	X1Z	-2.341	5.464
	X2Z	-.663	.693
	X3Z	-.154	.488

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23

$$(ii) Y = 77,920 + 4,541X_1 + 1,331X_2 + 0,508X_3 + 8,123Z - 2,341X_1Z - 0,663X_2Z - 0,154 X_3Z + e$$

**Tabel 13 Hasil Uji t Model Regresi Moderasi**

Model		Standardized Coefficients		
		Beta	T	Sig.
1	(Constant)		1.030	.304
	<i>Audit tenure</i>	.161	.272	.786
	Profitabilitas	.535	.636	.525
	<i>Financial distress</i>	.467	.345	.730
	Komite Audit	.077	.327	.744
	X1Z	-.258	-.429	.669
	X2Z	-.805	-.957	.339
	X3Z	-.431	-.315	.753

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23

### 3.2. Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Audit tenure* Terhadap *Audit report lag*

Hasil dari uji t diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *audit tenure*  $0,063 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa *audit tenure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag* ditolak. Hasil tersebut sesuai dengan Teori Kepatuhan (Compliance Theory) yang menyatakan bahwa setiap perusahaan harus menaati aturan karena otoritas pembuat undang-undang mempunyai hak untuk mendikte, dalam hal ini berkaitan dengan pelaporan laporan keuangan perusahaan yang dapat dilaksanakan secara tepat waktu.

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian (Kurnia et al., 2023), Farumi et al (2023) dan Abdillah et al (2019) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan dengan masa perikatan yang lebih lama dengan KAP dapat menunjukkan bahwa auditor tetap konsisten dan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang diaudit (Kurnia et al., 2023). Auditor di KAP harus bekerja secara profesional dalam menyelesaikan proses auditnya agar tidak merugikan pemegang saham yang ingin menggunakan laporan keuangan perusahaan terkait Farumi et al (2023).

Namun hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Arumningtyas & Ramadhan (2019) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. *Audit tenure* berpengaruh terhadap pemahaman auditor atas perusahaan klien, semakin lama masa perikatan maka *audit report lag* lebih singkat.

#### 2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit report lag*

Hasil dari uji t diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi profitabilitas  $0,00 < 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *audit report lag* dan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* diterima.

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Tampubolon & Siagian (2020), Putri & Silaen (2022) dan LEKOK & RUSLY (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Perusahaan dengan tingkat pendapatan dan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki *audit report lag* yang singkat karena adanya keharusan untuk segera menyampaikan kabar baik kepada investor ataupun pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Namun hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Sunarsih et al. (2021), Sulistiani et al. (2022) dan Machmuddah et al. (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan penelitian Sulistiani et al. (2022) yang menyatakan bahwa kecepatan proses audit tidak bergantung pada besar kecilnya tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Sedangkan berdasarkan penelitian Sunarsih et al. (2021), perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah tidak memiliki perbedaan dalam proses audit.

#### 3. Pengaruh *Financial distress* Terhadap *Audit report lag*

Hasil dari uji t diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *financial distress*  $0,505 > 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag* ditolak

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Putri & Silaen (2022) dan (Rahayu et al., 2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil dari penelitian tersebut tidak dapat membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan melakukan pemeriksaan resiko terlebih dahulu sebelum proses audit sehingga proses audit menjadi lebih lama. Perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan juga belum tentu memperluas prosedur auditnya untuk mengurangi resiko yang nantinya menyebabkan proses audit menjadi lebih lama.

Namun hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian Choi & Park (2023), Abdillah et al. (2019) dan Saputri et al. (2021) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Menurut penelitian Abdillah et al. (2019) perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mempunyai *audit report lag* yang lebih lama karena adanya perluasan prosedur audit untuk mengurangi resiko audit yang lebih besar.

#### **4. Pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag* yang dimoderasi dengan komite audit.**

Nilai signifikansi  $X_1Z$  (interaksi antara *audit tenure* dengan komite audit) yaitu 0,669 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit tidak memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Maka  $H_4$  yang menyatakan bahwa komite audit memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag* ditolak.

Dalam penelitian ini komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*, hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya karena komite audit tidak berperan dalam pemilihan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut tidak konsisten dengan penelitian Tampubolon & Siagian (2020) yang menyatakan bahwa komite audit mampu memperkuat pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Pada penelitian Mariani & Latrini (2016) juga menunjukkan bahwa komite audit mampu memperlemah pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dicapai karena komite audit mungkin memiliki pengalaman dalam akuntansi dan keuangan, yang membuat mereka lebih efektif menjalankan tugasnya saat mengawasi auditor selama proses audit. Berdasarkan penelitian (Rahayu et al., 2021) dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran komite audit bukan menjadi salah satu faktor *corporate governance* yang mampu memoderasi *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

#### **5. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* yang dimoderasi dengan komite audit.**

Nilai signifikansi  $X_2Z$  (interaksi antara profitabilitas dengan komite audit) yaitu 0,339 yang berarti lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*. Maka  $H_5$  yang menyatakan bahwa komite audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* ditolak.

Keberadaan komite audit tidak mampu mengevaluasi dan mengawasi efektivitas sistem pendendalian internal perusahaan secara sepenuhnya, sehingga kecurangan dan kesalahan yang mungkin terjadi tidak dapat dicegah. Kesalahan dan kecurangan tersebut tentunya berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang nantinya dihasilkan oleh perusahaan. Hal tersebut tidak konsisten dengan penelitian Tampubolon & Siagian (2020) yang menyatakan bahwa komite audit mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*. Dan berdasarkan penelitian (Rahayu et al., 2021), ukuran komite audit bukan merupakan salah satu faktor

*corporate governance* yang mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

#### **6. Pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag* yang dimoderasi dengan komite audit.**

Nilai signifikansi  $X_3Z$  (interaksi antara *financial distress* dengan komite audit) yaitu 0,753 yang berarti lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit tidak memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*. Maka  $H_6$  yang menyatakan bahwa komite audit memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag* ditolak.

Salah satu faktor yang memengaruhi komite audit untuk meminimalisir ataupun keluar dari kondisi kesulitan keuangan antara lain keterbatasan sumber daya, kesulitan mendapatkan informasi dan ketidakpastian dan resiko tambahan. Keterbatasan sumber daya menyebabkan pemantauan dan pengawasan tidak berjalan efektif karena kurangnya segi personel ataupun anggaran. Komite audit yang tidak memiliki kendali penuh atas ketersediaan informasi dan kualitas informasi keuangan yang dibutuhkan oleh auditor ketika kondisi kesulitan keuangan, serta kegagalan komite audit dalam mendeteksi ketidakpastian dan resiko tambahan dalam proses audit. Dan berdasarkan penelitian (Parahyta & Herawaty, 2020) dan (Anggraini, 2022), dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran komite audit tidak menjadi salah satu faktor *corporate governance* yang mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*.

#### **4. KESIMPULAN**

Hipotesis pertama yang menyatakan *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag* ditolak. Auditor tetap bersikap profesional walaupun KAP memiliki masa perikatan yang lama dengan perusahaan terkait, sehingga keindependensian auditor tidak terganggu dan proses *audit report lag* dapat diselesaikan sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku. Hipotesis kedua yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* diterima. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi memiliki kewajiban untuk segera melaporkan kabar baik tersebut kepada para investor, sehingga proses audit terjadi lebih cepat. Hipotesis ketiga yang menyatakan *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag* ditolak. perusahaan dengan kondisi kesulitan keuangan belum tentu memperluas prosedur audit untuk mengurangi resiko yang ada yang nantinya menyebabkan proses audit menjadi lebih lama.

Hipotesis keempat yang menyatakan komite audit memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag* ditolak. Komite audit tidak memiliki peran dalam pemilihan KAP, sehingga komite audit tidak mampu mengontrol apakah KAP yang dipilih memiliki reputasi yang baik, pengalaman yang cukup dalam industri tertentu, dan memiliki kualitas pelayanan yang baik. Hipotesis kelima yang menyatakan komite audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* ditolak. Keberadaan komite audit tidak mampu mengevaluasi dan mengawasi efektivitas sistem pendendalian internal perusahaan secara sepenuhnya, sehingga kecurangan dan kesalahan yang mungkin terjadi tidak dapat dicegah. Hipotesis keenam yang menyatakan komite audit memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag* ditolak. Keberadaan komite audit yang bekerjasama dengan manajemen tidak mampu meminimalisir ataupun keluar dari kondisi kesulitan keuangan yang dialami perusahaan yang disebabkan adanya faktor lain dan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini, peneliti seharusnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian selanjutnya dengan memperhitungkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap *audit report lag* yang belum diperhitungkan dalam penelitian ini seperti solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan serta mampu menggunakan variabel lain sebagai variabel moderasi. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitiannya karena objek penelitian ini hanya perusahaan manufaktur dan masih banyak sektor perusahaan lain yang belum diperhitungkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to *audit report lag*. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Anggraini, L. (2022). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan *Financial distress* Terhadap Audit Delay Dengan Variabel Moderasi. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 117–133.
- Arumningtyas, D. P., & Ramadhan, A. F. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, dan *Audit tenure* terhadap *Audit report lag*. *Indicators : Journal of Economic and Business*, 1(2), 141–153. <https://doi.org/10.47729/indicators.v1i2.37>
- Choi, J., & Park, H. J. (2023). *Financial distress* and *Audit report lags*: An Empirical Study in Korea. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 25(3), 301. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.72251>
- Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 995–1012. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9>
- Farumi, L., Wahyudi, T., & Khamisah, N. (2023). Influence of Audit Committee, Auditor Industry Specialization, and *Audit tenure* on *Audit report lag*. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 6(1), 58–77. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v6i1.8687>
- Kurnia, R. N., Uzliawati, L., Muttaqin, G. F., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN AUDIT TENURE TERHADAP*. 4, 129–136.
- Laili, N. I. (2021). Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EBI*, 3(1), 32–37. <https://doi.org/10.52061/ebi.v3i1.32>
- LEKOK, W., & RUSLY, V. (2021). *Audit report lag* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), 139–152. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.919>
- Machmuddah, Z., Iriani, A. F., & St. Utomo, D. (2020). Influencing factors of *audit report lag*: Evidence from Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(6), 148–156. <https://doi.org/10.36941/AJIS-2020-0119>
- Mariani, K., & Latrini, M. Y. (2016). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi

- Auditor Dan Tenure Audit Terhadap *Audit report lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2122–2148.
- Muflihah, I. Z. (2017). Analisis *Financial distress* Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dengan Regresi Logistik. *Majalah Ekonomi*, XXII(2), 254–269.
- Muliantari, N. P. I. A., & Latrini, M. Y. (2019). Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas Dan *Financial distress* Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 1875–1903.
- Parahyta, C. H., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh *Financial distress*, Profitabilitas, dan *Audit tenure* terhadap *Audit report lag* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1(1), 1–9.
- Putri, D., & Silaen, K. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan *Financial distress* Terhadap *Audit report lag* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 133–139. <https://doi.org/10.31849/jieb.v19i2.6172>
- Rahayu, P., Noor Khikmah, S., & Soraya Dewi, V. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan *Financial distress* Terhadap *Audit report lag*. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 467–482. <https://journal.unimma.ac.id>
- Rosharlianti, Z., & Hanifah, E. L. N. (2023). Peran Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi *Financial distress* dan Komite Audit Terhadap *Audit report lag*. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.24853/jago.4.1.73-86>
- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh *Audit tenure*, Auditor Switching, Reputasi Auditor, Dan *Financial distress* Terhadap Audit Report Lag (Studi Pada Perusahaan Pertambanganyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 73–81. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10374>
- Sulistiani, I., Priyono, N., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Komite Audit Terhadap *Audit report lag* Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana*, 8(2), 119–129.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap *Audit report lag*. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Tampubolon, R. R., & Siagian, V. (2020). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan *audit tenure* terhadap *audit report lag* dengan komite sebagai pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(2), 82–95. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i2.4954>